NURSING CARE AND HEALTH TECHNOLOGY
http://ojs.nchat.id/index.php/nchat
NCHAT

Pengaruh Senam Fantasi Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Prasekolah di PAUD SPNF SKB Negeri KM 5 Kota Palembang

Nesi Novita, Meisya Fatriani, Rohaya
Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Palembang, Indonesia

ABSTRAK

Keterlambatan tumbuh kembang anak terutama di sektor motorik kasar mempunyai angka yang cukup tinggi baik di dunia maupun Indonesia dan berdampak buruk apabila anak tidak diberikan rangsangan dan stimulus pada motorik kasar yang mengakibatkan keterlambatan dalam beberapa aspek misalnya anak mengalami gangguan pada berjalan, seringnya terjatuh saat melakukan gerakan melompat dan tidak dapat mengontrol gerakan–gerakan otot lainnya. Terdapat banyak cara untuk mengoptimalkan perkembangan motorik kasar untuk anak usia dini salah satunya senam fantasi yang bisa dijadikan salah satu alternatif untuk stimulasi dalam mengembangkan motorik kasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh senam fantasi terhadap perkembangan motorik kasar anak usia prasekolah. Penelitan ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan metode penelitian Pre Eksperimental dan model rancangan *One Group Pre Test-Postest Design*. Sampel penelitian yakni anak usia 4-5 tahun yang memenuhi kriteria inklusi berjumlah 39 orang. Analisis data menggunakan uji statistic Marginal Homogeneity. Berdasarkan uji statistik *Marginal Homogeneity* didapatkan nilai p-value < 0.05 artinya terdapat pengaruh senam fantasi terhadap perkembangan motorik kasar anak usia prasekolah di PAUD SPNF SKB Negeri KM 5 Kota Palembang. Terdapat pengaruh senam fantasi terhadap perkembangan motorik kasar anak usia prasekolah di PAUD SPNF SKB Negeri KM 5 Kota Palembang.

Kata Kuci: Senam fantasi; Perkembangan motorik kasar; Anak usia prasekolah

ABSTRACT

Delay in child development especially in the gross motor sector has quite high numbers both in the world and Indonesia, it can adverse effects that occur if the child is not given a stimulus can cause delays in many aspects such as children experiencing disturbances in walking, often falling during jumping movements and unable to control other muscle movements. There are many ways to optimize gross motor development for early childhood, one of them is fantasy gymnastic can be used as an alternative for stimulation in developing gross motor skills. This study was being done in order to know the effect of Fantasy Gymnastics on the Gross Motor Development of Preschool Age Children. This study was a quantitative research that used pre experiment method with one group pretest posttest design. The research sample is children aged 4-5 years who meet the inclusion criteria amounted to 39 people. Data analysis used Marginal Homogeneity statistical test. The result of this study were done by Marginal Homogeneity test and were obtained the significancy p-value < 0.05 which means there are influence of fantasy gymnastics on gross motor development of preschool children in PAUD SPNF SKB Negeri KM 5 Kota Palembang. There is a significant of fantasy exercises on the gross motor development of preschool children in PAUD SPNF SKB Negeri KM 5 Kota Palembang.

Keywords: *Fantasy gymnastics; Gross motor development; Preschool age children*

Koresponden:
Nama : Nesi Novita
Alamat : Jalan Jenderal Sudirman KM 3,5 Nomor 1365 Samping Masjid Ash-Shofa Komplek RS Moh. Hoesin Palembang, 30114 Indonesia
No. Hp : +62 813-6674-9119
e-mail : novitanesi6@gmail.com

PENDAHULUAN

Secara alamiah, setiap individu hidup akan melalui tahapan pertumbuhan dan perkembangan, yaitu sejak masa embrio sampai akhir hayatnya mengalami perubahan ke arah peningkatan baik secara ukuran maupun secara perkembangan [1,2]. Salah satu perkembangan anak adalah perkembangan fisik, yang meliputi empat aspek yaitu system saraf yang mempengaruhi kecerdasan dan emosi, otot-otot yang memengaruhi perkembangan kekuatan dan kemampuan motorik, kelenjar endokrin yang memunculkan pola-pola tingkah baru dan struktur fisik atau tubuh [3,4].

Ada banyak hal yang masih belum diketahui oleh para orangtua, yaitu tingkat pertumbuhan dan perkembangan anaknya. Setiap orangtua akan mengharapkan anaknya tumbuh dan berkembang secara sempurna tanpa mengalami hambatan apapun. Namun banyak faktor yang dapat berpengaruh terhadap proses pertumbuhan dan perkembangan anak tersebut dimana ada sebagian anak yang tidak selamanya tahapan tumbuh kembangnya sesuai dengan yang diinginkan orangtua [3,5].

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2016 melaporkan bahwa 250 juta atau 43% anak prasekolah tidak dapat mengembangkan potensi perkembangan mereka secara penuh yang meliputi perkembangan motorik, fisik, sosio emosional, dan kognitif di antara usia 2-8 tahun [6]. Menurut Kemenkes RI (2019) berdasarkan hasil pelayanan Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) pada Anak-Anak ditemukan 11.9% mengalami kelainan tumbuh kembang [7]. Menurut Dinas Kesehatan Sumatera Selatan [8] terdapat 85.779 (62.02%) anak usia pra sekolah yang mengalami gangguan perkembangan.

Penelitian Tjandrajani [9] di RSAB Harapan Kita di Jakarta terhadap 604 responden, didapatkan hasil bahwa keterlambatan perkembangan yang paling banyak dialami oleh anak yaitu pada bagian motorik kasar sebesar 85.1% Terdapat banyak cara yang dapat mengoptimalkan perkembangan motorik kasar untuk anak usia dini yaitu dengan aktivitas bermain seperti bermain bola, menari, bermain peran, olahraga, dan senam Senam merupakan salah satu cara yang bisa dijadikan salah satu alternatif untuk stimulasi dalam mengembangkan motorik kasar contohnya senam fantasi [10].

Dengan adanya gerak senam ceria dapat meningkatkan motorik kasar anak selaras dengan pendapat Sari, bahwa secara keseluruhan akan dapat hasil lebih baik apabila dilakukan melalui kegiatan dan latihan secara senam teratur dan dengan frekuensi latihan yang lebih banyak serta latihan yang berulang-ulang untuk meningkatkan motorik kasar pada peserta didik [11–13].

Penelitian peningkatan kemampuan motoric kasar anak usia prasekolah menggunaan senam fantasi belum banyak dilakukan sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh senam fantasi dalam menigkatkan kemampuan motoric kasar anak usia pra sekolah (PAUD).

METODE

Penelitian ini dilakukan di PAUD SPNF SKB Negeri KM 5 Kota Palembang merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian pre eskperimental, dengan desain one group pretest-posttest design, suatu penelitian yang dilakukan pada satu kelompok dengan memberikan intervensi kemudian dilakukan observasi sebelum dan sesudah intervensi. Sampel pada penelitian ini adalah anak usia prasekolah di PAUD SPNF SKB Negeri KM 5 Kota Palembang tahun 2020 yang memenuhi kriteria inklusi dan ekslusi yang berjumlah 39 responden. Adapun kriteria inklusi tersebut adalah anak usia pra sekolah, tidak mengalami masalah perkembangan, dalam kondisi sehat sedangkan kriteria ekslusi seperti anak yang pernah diikutkan dalam penelitian dengan intervensi senam. Teknik pengambilan sampel menggunakan Total Sampling.

Pada penelitian ini menggunakan instrumen penelitian yang sudah baku dari Kemenkes RI 2014 yaitu

Kuesioner Pra Skrinning Perkembangan (KPSP) untuk menilai perkembangan motorik kasar pada anak usia prasekolah, sedangkan untuk senamnya menggunakan lagu, speaker, dan property digunakan saat senam seperti topeng dan bando kelinci.

Kegiatan senam fantasi yang dilakukan sebanyak 2-3 kali dalam seminggu selama 2 minggu efektif meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini. Sehingga tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh senam fantasi terhadap perkembangan motorik kasar anak usia prasekolah di PAUD SPNF SKB Negeri KM 5 Kota Palembang. Kemudian, data yang sudah dikumpulkan akan diolah dan dilakukan analisis berupa analisis univariat dan bivariat. Skala data variabel adalah ordinal dengan kriteria variabel ada 3 sehingga analisis bivariat menggunakan uji Marginal Homogenity dengan batas kemaknaan $\alpha = 0.05$.

HASIL

Variabel Karakteristik responden dijelaskan pada tabel 1 dibawah ini:

a. Karakteristik Responden
Distribusi responden menurut Jenis Kelamin, Umur, Pendidikan Ibu, Pekerjaan Ibu, Pola Asuh, dan Status Gizi dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 1 Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin, Usia, Pendidikan Ibu, Pekerjaan Ibu, Pola Asuh, dan Status Gizi

Variabel	Jumlah	Persentase %
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	22	56.4
Perempuan	17	43.6
Usia		
4 tahun	27	69.2
5 tahun	12	30.8
Pekerjaan Ibu		
Bekerja	14	35.9
Tidak Bekerja	25	64.1
Pendidikan Ibu		
SMA	24	61.5
PT	15	38.5
Pola Asuh		
Demokratis	37	94.9
Otoriter	2	5.1
Status Gizi		
Kurus	2	5.1
Normal	37	94.9

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui dari 39 responden di PAUD SPNF SKB Negeri KM 5

Palembang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 22 orang (56.4%), usia 4 tahun sebanyak 27 orang (69.2%). Adapun pekerjaan ibu dari responden sebagian besar tidak bekerja sebanyak 25 orang (64.1%) dan pendidikan terakhir ibu respoden yaitu SMA sebanyak 24 orang (61.5%).

Pola asuh yang diterapkan orangtua pada penelitian ini sebagian besar pola asuh demokratis sebanyak 37 orang (94.9%) dan status gizi yang dimiliki anak mayoritas pada kategorik normal sebanyak 37 orang (94.9%).

b. Perkembangan Motorik Kasar Sebelum dan Sesudah Senam Fantasi

Tabel 2 Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Prasekolah Sebelum dilakukan Senam Fantasi

Perkembangan Motorik Kasar	Sebelum Senam fantasi	Presentase (%)	Sesudah Senam Fantasi	Presentase (%)
Sesuai	0	0	35	89.7
Meragukan	36	39.3	3	7.7
Meragukan dengan kemungkinan penyimpangan	3	7.7	1	2.6
Total	39	100	19	100

Dari Tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 39 responden perkembangan motorik kasar anak usia prasekolah sebelum dilakukan senam fantasi sebagian besar dengan kategori meragukan sebanyak 36 orang responden (92.3%). Perkembangan motorik kasar anak usia prasekolah sesudah dilakukan senam fantasi meningkat, sehingga sebagian besar anak berada pada kategori sesuai sebanyak 35 orang responden (89.7%).

c. Pengaruh Perkembangan Motorik Kasar Sebelum dan Sesudah Senam Fantasi

Tabel 3 Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Prasekolah Sebelum dilakukan Senam Fantasi

Perkembangan motorik kasar sebelum dilakukan senam fantasi	Perkembangan motorik kasar setelah dilakukan senam fantasi			p-value
	Sesuai	Meragukan	Meragukan dengan kemungkinan penyimpangan	
Meragukan	34 (87.1)	2 (5.1)	0 (0.0)	0.000
Meragukan dengan kemungkinan penyimpangan	1 (2.6)	1 (2.6)	1 (2.6)	

Dari tabel 3 dapat diketahui perbedaan perkembangan motorik kasar anak usia prasekolah sebelum dan sesudah diberikan senam fantasi bahwa sebelum diberikan senam fantasi responden yang perkembangannya meragukan dengan penyimpangan sebanyak 3 responden (7.8%) dan kategori meragukan sebanyak 36 responden (92.3%). Kemudian setelah dilakukan senam fantasi terjadi peningkatan perkembangan motorik kasar dengan kategori sesuai sebanyak 35 responden (89.7%), kategori meragukan sebanyak 3 responden (7.7%), dan kategori meragukan dengan kemungkinan penyimpangan sebanyak 1 responden (2.6%).

Berdasarkan uji statistik terhadap sebelum dan setelah dilakukan senam fantasi pada anak usia prasekolah di PAUD SPNF SKB Negeri KM 5 Kota Palembang, didapatkan nilai p-value = 0.000 (p-value < 0.05) artinya terdapat pengaruh senam fantasi terhadap perkembangan motorik kasar pada anak usia prasekolah di PAUD SPNF SKB Negeri KM 5 Kota Palembang.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 39 responden, perkembangan motorik kasar sebelum dilakukan senam fantasi sebagian besar dengan kategori meragukan sebanyak 36 orang responden (92.3%) dan kategori meragukan dengan kemungkinan penyimpangan motorik kasar sebanyak 3 responden (7.7%).

Sesuai dengan teori bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya faktor post natal yang berupa pola asuh, pendidikan orang tua, stimulasi, yang mempunyai peran penting dalam proses tumbuh kembang anak [14]. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Rifai [5] bahwa anak yang memiliki orangtua dengan pendidikan yang tinggi akan mendapatkan stimulasi yang terarah dan teratur karena ibunya paham dan mampu mencerna informasi yang diterima dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anaknya, sehingga sang anak mendapat stimulasi yang sesuai dengan umurnya.

Perkembangan motorik kasar anak usia prasekolah sesudah diberikan senam fantasi di PAUD SPNF SKB Negeri KM 5 Kota Palembang tahun 2020 mengalami peningkatan dimana perkembangan motorik kasar dengan kategori sesuai sebanyak 35 responden (89.7%), kategori meragukan sebanyak 3 responden (7.7%), dan kategori meragukan dengan kemungkinan penyimpangan sebanyak 1 responden (2.6%). Sejalan dengan penelitian sejalan dengan penelitian Huda et al [15] bahwa terdapat perbedaan hasil kemampuan anak prasekolah sebelum dan sesudah diberikan kegiatan senam fantasi dengan peningkatan nilai dari 42,85 menjadi 77.6. Dimana senam fantasi mempunyai manfaat yang bisa meningkatkan kemampuan gerak dasar anak sehingga pekembangan motorik kasar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal serta meningkatkan potensi diri anak.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan uji Marginal Homogeneity menunjukkan p-value < 0.05 artinya terdapat pengaruh yang bermakna antara senam fantasi terhadap perkembangan motorik kasar pada anak usia prasekolah di PAUD SPNF SKB Negeri KM 5 Kota Palembang Tahun 2020. Sejalan dengan penelitian di Mojokerto dengan uji paired sample t-test independen, dapat diketahui bahwa nilai p-value < 0.05. Dimana pada penelitian ini bahwa kegiatan senam fantasi merupakan salah satu stimulasi yang digunakan dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar pada anak prasekolah karena, pada masa ini aktvitas yang tepat untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar melalui aktivitas yang melakukan gerak-gerik salah satunya senam. Senam fantasi sesuai dengan dunia anak prasekolah yaitu dunia bermain dan sesuai sifat anak yang senang menirukan apa yang dilihat dan tertarik dengan hal baru. Setelah dilakukan senam fantasi, kemampuan motoric kasar anak meningkat khususnya dalam gerak lokomotor (melompat, jinjit, meloncat), sehingga diperoleh kesimpulan bahwa senam fantasi berpengaruh terhadap kemampuan motorik kasar pada anak usia prasekolah [16].

Hal ini juga dibuktikan oleh penelitian Daroyah [17] menggunakan uji t-test didapatkan hasil analisis p-value < 0.05) bahwa ada pengaruh senam fantasi terhadap perkembangan motorik kasar anak usia prasekolah dimana pada penelitian ini menyebutkan bahwa aktivitas bermain senam fantasi mampu mengoptimalkan kemampuan gerak dasar anak, sehingga memberikan daya tarik anak terhadap pelaksanaan gerakan senam fantasi. Dengan adanya daya tarik yang tinggi, anak melakukan gerakan senam dengan semangat, sehingga kemampuan motorik kasar anak berkembang optimal [18].

KESIMPULAN

Saat melakukan senam fantasi yang teratur dapat membuat anak terbiasa menggerakkan anggota tubuhnya, mampu menguasai gerakan-gerakan, otot-otot lebih kuat, dan terjadi peningkatan kemampuan motorik kasar. Gerakan yang dihasilkan saat melakukan senam fantasi berupa gerakan lokomotor, non lokomotor, dan manipulatif yang merupakan seluruh komponen dari kemampuan motorik kasar anak.

Oleh karena itu, hendaknya senam fantasi dapat digunakan oleh orangtua, guru, ataupun bidan dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar anak usia prasekolah agar dapat berkembang secara optimal.

REFERENSI

1. Dewi IDAL, Asril NM, Wirabrata DGF. Instrumen Asesmen untuk Mengukur Perkembangan Fisik Motorik Kasar pada Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha. 2021;9(3).
2. Alifariki LO. Gizi Anak dan Stunting. Yogyakarta: Penerbit LeutikaPrio; 2020.
3. Perdani RRW, Purnama DMW, Afifah N, Sari AI, Fahrieza S. Hubungan Stimulasi Ibu Dengan Perkembangan Anak Usia 0-3 Tahun di Kelurahan Penengahan Raya Kecamatan Kedaton Bandar Lampung. Sari Pediatri. 2021;22(5):304–10.
4. LUBIS AYU, Hasmalena H, Rukiyah R. Pengaruh Senam Fantasi Terhadap Keterampilan Fisik Motorik Kasar Anak Kelompok B di Paud Al-Ma'ruf Palembang. Sriwijaya University; 2016.
5. Rifa'i AA. Pendidikan Anak dalam Islam: Upaya Mempersiapkan Generasi Masa Depan Berakhlak Mulia. Edugama: Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan. 2018;4(2):73–88.
6. Panzilion P, Padila P, Setyawati AD, Harsismanto J, Sartika A. Stimulation of Preschool Motor Development Through Brain Gym and Puzzle. JOSING: Journal of Nursing and Health. 2020;1(1):10–7.
7. Kemenkes RI. Hasil utama RISKESDAS 2018 [Internet]. Kementerian Kesehatan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Jakarta; 2018. Available from: https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-riskesdas-2018_1274.pdf
8. Dinas Kesehatan Sumatera Selatan. Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan [Internet]. Palembang: Bidang Data dan Informasi; 2021. Available from: https://dinkes.sumselprov.go.id/
9. Tjandrajani A, Dewanti A, Burhany AA, Widjaja JA. Keluhan utama pada keterlambatan perkembangan umum di klinik khusus tumbuh kembang RSAB Harapan Kita. Sari Pediatri. 2016;13(6):373–7.
10. Muhoozi GKM, Atukunda P, Diep LM, Mwadime R, Kaaya AN, Skaare AB, et al. Nutrition, hygiene, and stimulation education to improve growth, cognitive, language, and motor development among infants in Uganda: A cluster- randomized trial. Maternal & child nutrition. 2018;14(2):e12527.
11. Chaves R, Baxter-Jones A, Gomes T, Souza M, Pereira S, Maia J. Effects of individual and school-level characteristics on a child's gross motor coordination development. International journal of environmental research and public health. 2015;12(8):8883–96.
12. Sugiyarti S. Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Senam Fantasi Menurut Cerita Pada Anak Kelompok B1 Tk Aba Kraguman I Jogonalan Klaten Tahun Ajaran 2012/2013. Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2012.
13. Sumiyati S, Yuliani DR. Hubungan stimulasi dengan perkembangan anak usia 4-5 tahun di desa karangtengah kecamatan baturraden kabupaten banyumas. LINK. 2016;12(1):34–8.
14. Baan AB, Rejeki HS, Nurhayati N. Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. Bungamputi. 2020;6(1).

15. Huda RDR, Sari RS, Ratnasari F. Pengaruh Senam Fantasi Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Pada (4-6 Tahun). Nusantara Hasana Journal. 2021;1(4):129–33.
16. Hastuti SVT, Andajani SJ. Penggunaan model explicit instruction senam fantasi terhadap motorik kasar anak autis. Jurnal Pendidikan Khusus. 2020;15(1).
17. Daroyah M, Jaya MTBS, Surahman M. Pengaruh Aktivitas Bermain Senam Fantasi Terhadap Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Al-Azhar 16 Bandar Lampung. Jurnal Pendidikan Anak. 2018;4(2).
18. Panggi MLP, Komaini A. Pengaruh aktivitas bermain terhadap motorik anak. JURNAL STAMINA. 2020;3(11):812–20.